

Nama : Nuzulliana
NPM : 2413031064
Kelas : 2024 B
Matkul : Teori Akuntansi

Case Study

PT IndoEnergi Tbk adalah perusahaan energi terbarukan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam laporan keuangan tahunannya, PT IndoEnergi mengubah metode depresiasi dari metode garis lurus menjadi metode saldo menurun ganda untuk aset tetapnya. Perubahan ini menghasilkan penurunan signifikan terhadap laba bersih tahun berjalan.

Manajemen beralasan bahwa perubahan ini dilakukan untuk mencerminkan pola konsumsi manfaat ekonomi yang lebih akurat seiring dengan percepatan penggunaan aset dalam proyek energi baru. Namun, analis pasar mencurigai bahwa perubahan ini dilakukan untuk **mengurangi laba** dan **menurunkan pajak penghasilan**, serta **mengurangi ekspektasi dividen** dari para investor.

Dalam konteks ini, Anda diminta untuk **menilai keputusan akuntansi ini dari perspektif teori positif akuntansi**, serta membandingkannya dengan praktik di negara lain (misalnya di AS atau IFRS secara umum).

Pertanyaan:

1. **Jelaskan bagaimana teori positif akuntansi menjelaskan perilaku PT IndoEnergi dalam mengubah kebijakan depresiasi. Gunakan pendekatan utama dari teori ini.**
2. **Bandingkan pendekatan kebijakan akuntansi seperti yang dilakukan PT IndoEnergi dengan praktik serupa di negara lain, seperti AS (GAAP) atau di bawah IFRS. Apakah tindakan tersebut umum terjadi? Jelaskan.**
3. **Buatlah penilaian kritis: Apakah Anda setuju bahwa teori positif cukup kuat dalam menjelaskan motivasi manajemen seperti kasus di atas? Atau adakah keterbatasan dari teori tersebut jika diterapkan dalam konteks global? Jelaskan dan beri argumen.**

Jawaban

1. Perubahan metode depresiasi yang dilakukan PT IndoEnergi dari garis lurus menjadi saldo menurun ganda dapat dijelaskan melalui Teori Positif Akuntansi (Positive Accounting Theory/PAT) yang dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman. Teori ini tidak menilai benar atau salahnya suatu kebijakan, tetapi berupaya memahami alasan manajemen dalam memilih metode akuntansi tertentu berdasarkan motivasi ekonomi dan kontraktual. Dalam kasus PT IndoEnergi, tindakan ini bisa dikaitkan dengan tiga hipotesis utama dalam PAT. Pertama, hipotesis biaya politik, yang menyatakan bahwa perusahaan besar sering berusaha menurunkan laba agar tidak menjadi sorotan publik dan menghindari pajak tinggi. Kedua, hipotesis rencana bonus, di mana manajer mungkin mengubah metode depresiasi untuk menyesuaikan laba dengan target kompensasi. Ketiga, hipotesis perjanjian utang, yang menunjukkan bahwa kebijakan ini dapat membantu perusahaan menjaga rasio keuangan agar tetap sesuai dengan perjanjian pinjaman. Dengan demikian, teori ini menafsirkan keputusan PT IndoEnergi sebagai bentuk strategi ekonomi yang rasional dari manajemen dalam melindungi kepentingan keuangan mereka.
2. Dalam standar internasional seperti IFRS (IAS 8) dan US GAAP, perubahan metode depresiasi diklasifikasikan sebagai perubahan estimasi akuntansi, yang diterapkan secara prospektif tanpa mengubah laporan sebelumnya. Perusahaan wajib menjelaskan alasan dan dampaknya secara transparan agar pengguna laporan memahami dasar keputusan tersebut. Praktik ini umum dilakukan di berbagai negara, terutama saat terjadi perubahan dalam pola pemakaian aset. Namun, auditor tetap berhati-hati terhadap kemungkinan pengaturan laba (earnings management) yang bisa terjadi di balik perubahan ini. Oleh karena itu, meski diperbolehkan, tindakan seperti ini harus didukung oleh alasan ekonomi yang kuat dan pengungkapan yang jelas.
3. Secara kritis, Teori Positif Akuntansi cukup efektif menjelaskan motivasi ekonomi di balik keputusan PT IndoEnergi karena menyoroti hubungan antara insentif manajerial dan kebijakan akuntansi. Namun, teori ini memiliki keterbatasan, karena cenderung mengabaikan faktor etika, tata kelola, dan konteks sosial yang berbeda di setiap negara. Dalam praktik

global, keputusan akuntansi juga dipengaruhi oleh regulasi, tekanan pasar, dan nilai budaya, yang tidak sepenuhnya dijelaskan oleh PAT. Oleh karena itu, meskipun teori ini mampu menjelaskan perilaku manajemen secara logis, diperlukan pendekatan tambahan seperti teori etika bisnis atau tata kelola perusahaan agar analisisnya lebih menyeluruh dan realistis.